
POLA PENGEMBANGAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

M. BAIHAQI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Wasliyah, Kota Binjai
dr.muhammadbaihaqima@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 2/12/2024
Diterima 5/12/2024
Diterbitkan 6/12/2024

Keywords:

Pola Pengembangan
Ekstrakurikuler Keagamaan
Minat Pelajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola pengembangan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan minat ekstrakurikuler keagamaan pelajar di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami pola pengembangan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan minat pelajar terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pola pengembangan ini terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah merancang program-program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pelajar. Dalam pelaksanaan, melibatkan berbagai kegiatan yang menarik serta pembinaan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, kerjasama antara pihak madrasah, guru, pelajar, serta orang tua turut berperan penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, pola pengembangan ini berhasil meningkatkan minat pelajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan pelajar di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga.

Corresponding Author: M. BAIHAQI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Wasliyah, Kota Binjai, Indonesia
Email: dr.muhammadbaihaqima@gmail.com

PENDAHULUAN

Sering terjadinya kenakalan remaja salah satu penyebabnya adalah semakin jauhnya remaja-remaja pada zaman ini dengan ajaran agama. Hal ini diperkeruh dengan kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di madrasah. Dalam waktu satu minggu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mendapat porsi dua jam dalam setiap mata pelajaran yaitu meliputi Fiqh, Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan SKI, dari paparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah dari pada di sekolah-sekolah umum. Namun hal tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan. (Wafroturrohman & Sulistiyawati, 2019)

Remaja pada usia yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi, tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah menjadi sifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa

anak-anak dan dewasa diamalkan. Melihat begitu banyaknya problema remaja pada dewasa ini, maka perlu adanya solusi-solusi cerdas untuk menanggulangi hal tersebut. Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjamaah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamullail*, berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di madrasah harus dilengkapi dengan mushola, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di madrasah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya. (Marsela et al., 2023)

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia madrasah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jampelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga adalah madrasah yang menerapkan pengembangan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran madrasah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran madrasah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama Islam sekaligus aplikasinya untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berguna dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Dalam kegiatan tersebut, para siswa dapat belajar secara langsung tentang Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran madrasah, didukung dengan suasana/situasi, lingkungan serta sarana prasarana madrasah yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga Secanggang Langkat Sumatra Utara (Widianingsih & Suklani, 2024), dikoordinasikan

oleh siswa yang dibimbing oleh pembina, dengan bimbingan kepala dan wakil kepala madrasah khususnya bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga Berkembang atau tidaknya kegiatan siswa tidak dapat terlepas dari peran dan upaya seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah seseorang yang membantu kinerja kepala madrasah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan.

Seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat dikatakan sebagai orang terdekat siswa yang memiliki peran dan upaya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Sebagai administrator di bawah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatur segala kegiatan siswa. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga juga tidak terlepas dari peran dan upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. (Yusriyah & Retnasari, 2023)

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga. (Yusriyah & Retnasari, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga melalui interaksi dan pengamatan langsung. Desain deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fakta serta karakteristik objek penelitian secara sistematis dan komprehensif (Djaali, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga, yang dipilih sebagai lokasi studi karena representatif dalam menggambarkan dinamika sosial di lingkungan pendidikan keagamaan. Subjek penelitian terdiri dari empat kelompok narasumber utama, yaitu: Kepala madrasah, Guru Madrasah, Staf administrasi, Pelajar, Pemilihan berbagai kelompok narasumber ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara tidak terstruktur. Yaitu: **Observasi:** Peneliti melakukan observasi partisipatif di lingkungan madrasah untuk mengamati interaksi, perilaku, serta aktivitas sehari-hari pelajar dan guru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang dinamika sosial dan proses pembelajaran di madrasah. Dan **Wawancara Tidak Terstruktur:** Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang dipilih. Pertanyaan wawancara disusun secara fleksibel untuk memungkinkan narasumber mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Pendekatan ini membantu peneliti menggali informasi yang lebih mendalam dan memahami makna di balik setiap peristiwa yang terjadi (Iskandar, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis secara induktif menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Proses analisis melibatkan beberapa tahap sebagai berikut: **Transkripsi Data:** Semua hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan secara akurat untuk memudahkan analisis lebih lanjut. **Koding Awal:**

Data yang telah ditranskripsi dipecah menjadi unit-unit kecil dan diberi kode awal berdasarkan tema-tema yang muncul. **Kategorisasi:** Kode-kode awal dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang lebih luas sesuai dengan relevansi dan keterkaitannya. **Interpretasi:** Peneliti menganalisis hubungan antar kategori untuk memahami pola-pola yang muncul dan mengidentifikasi makna di balik fenomena yang diteliti. **Validasi Temuan:** Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari berbagai narasumber (Mahbubi, 2013).

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menerapkan beberapa strategi, antara lain: **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data (observasi dan wawancara) serta berbagai narasumber untuk memastikan konsistensi temuan. **Member Checking:** Menyajikan temuan sementara kepada narasumber untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan persepsi mereka. **Audit Trail:** Mendokumentasikan setiap langkah proses penelitian secara detail untuk memungkinkan peneliti lain mereplikasi atau memverifikasi hasil penelitian (Mahbubi & Aini, 2024).

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk: **Persetujuan Informasi:** Mendapatkan persetujuan tertulis dari semua narasumber sebelum melakukan wawancara dan observasi. **Kerahasiaan:** Menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh narasumber. **Hak untuk Menolak:** Memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menolak berpartisipasi atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi negative (Afandi, 2018).

Penelitian ini dibatasi pada satu lokasi yaitu Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga, yang mungkin mempengaruhi generalisasi temuan ke konteks lain. Selain itu, sifat penelitian kualitatif yang bersifat subjektif juga menjadi batasan dalam hal objektivitas data.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut: **Persiapan:** Menyusun proposal penelitian, mendapatkan izin dari pihak madrasah, dan memilih narasumber. **Pengumpulan Data:** Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur sesuai dengan rencana yang telah disusun. **Analisis Data:** Mengolah data yang terkumpul melalui proses koding, kategorisasi, dan interpretasi.

Penyusunan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan, analisis, dan kesimpulan. **Validasi:** Melakukan validasi temuan melalui triangulasi dan member checking.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga serta nilai-nilai tersembunyi yang ada di dalamnya (Supriati et al., 2022).

Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini menunjukkan keseimbangan yang baik antara fleksibilitas dan sistematisasi, memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena sosial di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga secara mendalam. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, strategi yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data serta upaya untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian memberikan landasan yang kuat untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat dipercaya. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika sosial di madrasah tersebut tetapi juga berkontribusi pada literatur penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah lebih dikenal dengan sebutan wakil kepala madrasah atau waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala madrasah. Pembantu kepala madrasah di sini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala madrasah.⁸ Selain itu, waka dapat disebut juga sebagai unit kerja setara wakil kepala madrasah yang berkedudukan dibawah kepala madrasah. Sehingga, wakil kepalamadrasah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di madrasah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakekatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

2. Pengaturan program kurikuler

Tujuan anak belajar adalah untuk mendapatkan bermacam- macam pengalaman belajar, untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sebagaimana untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.(Sari et al., 2021)

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kehidupan sekolah yang melengkapi kegiatan akademik formal. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas di luar jam pelajaran reguler yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan minat siswa dalam berbagai bidang. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan non-akademis siswa. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, budaya, klub akademik, organisasi kepemudaan, serta kegiatan sosial dan lingkungan. Misalnya, di bidang olahraga, siswa dapat terlibat dalam tim sepak bola, basket, atau bulu tangkis yang tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim. Di bidang seni, kegiatan seperti musik, tari, teater, dan seni rupa memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas mereka dan mengembangkan kemampuan artistik. Selain itu, klub akademik seperti debat, sains, dan teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami minat akademis mereka di luar kurikulum formal. Organisasi kepemudaan seperti Pramuka atau Palang Merah Remaja menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Kegiatan sosial dan lingkungan, seperti program pengabdian masyarakat dan proyek-proyek lingkungan, membantu siswa memahami pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Pertama, ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan pembimbing, siswa belajar bagaimana bekerja sama,

berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini sangat penting dalam membentuk kemampuan sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Selain itu, partisipasi dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Keterlibatan dalam kegiatan di luar kelas sering kali meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam manajemen waktu, yang berdampak positif pada kinerja akademis mereka. Ekstrakurikuler juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pengalaman kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab yang diperoleh dari kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif.

Ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Dengan mencoba berbagai kegiatan, siswa dapat menemukan apa yang mereka sukai dan memiliki potensi terbaik, yang dapat menjadi dasar untuk pilihan karir di masa depan. Selain itu, keterlibatan dalam olahraga dan seni dapat membantu siswa menjaga keseimbangan emosional dan fisik, mengurangi stres, serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

3. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan madrasah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan madrasah. Pembinaan aktivitas siswa adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam program kurikuler, para siswa lebih ditekankan pada kemampuan berpikir rasional, sistem analitik dan metodis. Sedangkan dalam program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

4. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan

memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam madrasah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam madrasah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam madrasah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan madrasah. (Djamri, 2016)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar madrasah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi madrasah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif madrasah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh madrasah dan madrasah.

Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di madrasah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen madrasah atau masyarakat, lingkungan di mana madrasah atau madrasah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. (Yusriyah & Retnasari, 2023)

5. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler agama dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak madrasah, pada

gilirannya menuntut kepala madrasah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang dalam program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain. (Marsela et al., 2023)

6. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa adalah keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu. Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

7. Pengawasan (Controlling) Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana yang ditetapkan dapat tercapai. Proses pengawasan secara nyata agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai rencana dan evaluasi untuk menilai ketercapaian dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. (Nahdiyah et al., 2023)

8. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupakegiatankegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan

kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.(Dianisa Wahyuni et al., 2023)

KESIMPULAN

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala madrasah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga adalah pada bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan setiap program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selalu mempunyai andil di dalamnya. Secara tidak langsung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggungjawab atas segala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah.

Selain itu juga wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator jalannya ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga. Bentuk dari koordinator yaitu dengan mengontrol kegiatan atau penilaian siswa secara rutin 1 bulansekali. Selain itu juga pengontrolan kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dengan berbagai pihak setiap 1 bulan sekali. Koordinasi selanjutnya yaitu koordinasi penjadwalan yaitu dengan mengkoordinasikan jadwal pelaksanaan dengan pembina ekstakurikuler, sedangkan koordinasi sarana dan prasarana yaitu dengan mengkoordinasikan sarana yang dibutuhkan sebagai penunjang ekstrakurikuler keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. A. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAM (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Prespektif*, 11(1), 22–51. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Dianisa Wahyuni, Rika Hanipah, Zaskia Putri Aulia Azzahra, & Agus Mulyana. (2023). Perbandingan Ekstrakurikuler di Sekolah Swasta dan Negeri Berdasarkan Hasil Observasi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2277>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Djamri. (2016). *Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Kronggen Grobogan*.
- Iskandar, D. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M., & Aini, N. (2024). Konstruktivisme Penggunaan Media Sosial Dalam Menunjang Pemahaman Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(4), 426–439. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2977>
- Marsela, S., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, M., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Pamulang bDosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, U., & Pamulang, U. (2023). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Siswa. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, 3, 47–57.
- Nahdiyah, U., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22499>
- Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 208–218. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32922>
- Supriati, S., Haslan, Muh. M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2501–2506. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.974>
- Wafroturrohman, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>
- Widianingsih, R., & Suklani. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 710–718. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009>
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2–5.